

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*, dengan masalah yang dipelajari memiliki kebutuhan untuk diidentifikasi dan dinilai mengenai penyebab yang mempengaruhi hasil dari suatu percobaan (Creswell dan Creswell, 2018).

Berdasarkan paradigma *post-positivisme* yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar mengenai strategi perancangan dan publikasi konten melalui akun Instagram @pemkotbogot dalam membangun kesadaran masyarakat. Paradigma *post-positivisme* digunakan untuk menyempurnakan pernyataan atau dugaan dilandasi dengan konsep dari *social media marketing*, yang dikaitkan dengan *brand awareness*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian. Contohnya adalah penelitian yang mengeksplorasi reaksi individu terhadap peristiwa lingkungan, serta aspek-aspek seperti persepsi dan motivasi, yang dijelaskan secara holistik dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

3.3 Metode Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, kami memilih metode studi kasus untuk melakukan penyelidikan yang difokuskan pada informasi terkait Penutupan Jalan Otista yang menyebabkan ketidakpastian di tengah masyarakat. Menurut Kriyantono (2014), studi kasus adalah metode penelitian yang secara sistematis dan komprehensif menggambarkan berbagai aspek individu, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang tersedia sebagai dasar penelitian.

Kriyantono (2014) juga menjelaskan bahwa studi kasus dapat digunakan untuk mengeksplorasi pertanyaan "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*) mengenai peristiwa terkini yang sulit atau setidaknya sulit dikendalikan. Studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Unik, menunjukkan keberadaan kasus yang memiliki kekhasan dan melibatkan inti, detail, serta latar belakang kasus yang unik.
2. Partikularistik, menggambarkan bahwa studi kasus berdasarkan situasi atau peristiwa tertentu dari program atau fenomena ke masalah konkret atau praktis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Deskriptif, artinya hasil akhir dari metode studi kasus adalah penjelasan yang terperinci.
4. Heuristik, menunjukkan bahwa metode kasus membantu *audience* dalam memahami inti dari kajian.
5. Induktif, menandakan bahwa pengetahuan diperoleh dari fakta-fakta dalam bidang studi dan kemudian ditingkatkan menjadi konseptual dan teoritis.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Kriyantono (2014), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau karakteristik populasi atau objek tertentu. Kriyantono (2014) menekankan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti diharapkan mampu menyajikan konseptualisasi yang lebih jelas dan memberikan definisi konseptual terhadap fenomena yang akan diteliti, termasuk dimensi atau sub-dimensi dari permasalahan yang akan diuji.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperjelas fakta dan dapat menghasilkan hipotesis baru. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan mengumpulkan informasi terkait komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi strategi *social media marketing* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor dalam proses pelebaran Jembatan Otista.

3.4 Pemilihan Informan

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, maka dibutuhkan beberapa orang yang memiliki ataupun dapat memberikan informasi penting untuk menjelaskan secara lebih detail berkaitan dengan topik yang dibahas di dalam penelitian ini. Menurut Yin (2018), partisipan adalah orang yang berkaitan dengan topik penelitian saat ingin melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Keterkaitan	Latar belakang	Keterangan tambahan
Liah Lestari	Mengarahkan hubungan Pemkot Bogor dengan masyarakat	Pranata Humas Ahli Muda	Pegawai Negeri Sipil
Melyani Filtania	Menganalisis dan evaluasi publikasi yang dilakukan Pemkot Bogor	Analisis Publikasi	Pegawai Negeri Sipil
Albi A. Binawan	Membuat konten untuk instagram @pemkotbogor	Tenaga Ahli Profesional Pengelola <i>Social media</i>	Designer, Tim Digital Kreatif Pemerintah Kota Bogor
Daniel Muljono	Beraktivitas di Kota Bogor selama Proyek berlangsung	Masyarakat Kota Bogor	<i>Freelance</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi

3.5.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga subjek penelitian yang tergabung dalam tim *social media* Pemerintah Kota Bogor, yaitu Pranata Humas Ahli Muda, Analis Publikasi, dan Desainer/Tenaga Ahli *Social media*. Wawancara ini difokuskan pada pengumpulan informasi mengenai penerapan strategi *social media marketing* yang digunakan dalam akun Instagram @pemkotbogor untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap proyek pelebaran Jembatan Otista.

3.5.1. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari analisis akun Instagram @pemkotbogor dan beberapa media berita *online*. Dari Instagram, data mencakup bentuk konten yang diunggah, seperti gambar, video, dan infografis, jumlah unggahan yang secara spesifik membahas proyek pelebaran Jembatan Otista, serta pesan yang disampaikan dalam setiap unggahan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat. Sementara itu, data dari media berita daring mencakup informasi mengenai kondisi jalan di sekitar Jembatan Otista, perkembangan proyek, serta dampaknya terhadap arus lalu lintas. Kedua sumber ini memberikan perspektif yang saling melengkapi untuk menganalisis strategi *social media marketing* yang diterapkan dan dampaknya terhadap pemahaman masyarakat.

3.6 Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, diperlukannya suatu teknik pemeriksaan. Penelitian kualitatif dalam dilakukannya uji keabsahan data terdiri dari uji *credibility*, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017). Bertujuan untuk memenuhi referensi yang cukup agar menjadi bukti pendukung maka peneliti melakukan ‘pengecekan anggota’ untuk memeriksa keabsahan data. Data yang sudah diterima dan dikumpulkan oleh peneliti akan melalui proses pengecekan kembali dengan informan yang memberikan data agar benar dan sesuai apa adanya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang disebut teknik analisis data interaksi. Pendekatan ini didasarkan pada model analisis data interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2017). Tahap pertama, reduksi data, melibatkan proses analisis yang mencakup penyempitan dan pemilihan data yang relevan. Tahap kedua melibatkan penyajian data dalam suatu rangkaian tindakan yang terstruktur. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap di mana makna data diperjelas dengan memperhatikan pola dan aspek-aspek lain yang relevan untuk membuat kesimpulan yang valid

